

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kultur budaya dan sosial yang sangat beragam. Berbagai suku, budaya, agama, ras, dan cara berperilaku dalam bersosialisasi mewarnai kehidupan bertoleransi di negara Indonesia. Dengan keanekaragaman budaya yang di miliki oleh berbagai daerah di Indonesia membuat masyarakat harus memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Masyarakat yang hidup dalam suatu negara yang beranekaragam budaya tentu bukanlah persoalan yang mudah. Banyak konflik sosial yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor etnis, budaya dan agama yang selalu datang silih berganti, sambung-menyambung, seolah-olah tak berpenghujung dan berketepian. Akan tetapi semua itu dapat kita atasi, jika setiap warga negara menyadari akan pentingnya hidup bersama dengan dilandasi oleh sikap toleransi dalam keberagaman budaya yang dimiliki masing-masing individu.

Sejalan dengan hal tersebut, Kansil (1996:1) juga menyatakan bahwa:

“Persatuan merupakan dasar untuk mencapai tujuan bersama. Perbedaan diantara golongan, suku, umat beragama dan lapisan masyarakat memang ada dan itu harus kita diakui sebagai kekayaan. Oleh sebab itu, kita harus saling menghormati bukan saling menghina atau memperbudak. Bhinneka Tunggal Ika menjamin kebebasan dalam kebudayaan, bahasa, agama, adat-istiadat.”

Dalam hal ini sikap toleransi tentang keberagaman budaya menjadi pembahasan yang sangat menarik untuk diteliti. Dengan artian, peneliti masih

menemukan masalah siswa yang berkaitan sikap toleransi dalam keberagaman budaya yang dimiliki oleh teman sebayanya di sekolah. Siswa masih belum mengetahui keberagaman budaya yang mereka miliki merupakan suatu hal yang unik.

Toleransi yang penulis batasi di sini pada hakikatnya merupakan sikap tenggang rasa sesama manusia. Sikap dasar itulah yang menjadi kesediaan untuk menerima, menghargai dan menghormati sebagai insan yang memiliki kelebihan dan kekurangan baik itu pada perbedaan suku, budaya, dan pendapat. Toleransi juga harus menunjukkan sikap saling menghormati keyakinan dan pendapat yang dimiliki oleh orang lain. Dalam arti tidak merusak, tidak memaksakan orang lain harus sesuai dengan apa yang kita mau, dan tidak menjatuhkan satu sama lain.

Sikap toleransi dalam keberagaman budaya merupakan hal yang sangat berharga pada saat sekarang ini. Sikap inilah yang menurut penulis dapat terkikis karena disebabkan adanya sikap tidak saling menghargai satu sama lain diantara siswa. Sedangkan sikap yang tidak menunjukkan sikap toleransi di kelas dapat ditandai dengan tidak adanya saling menghormati perbedaan budaya maupun pendapat diantara teman sebaya.

Sesuai dengan pandangan Ismail (2017:1) juga menyatakan bahwa “sikap toleransi dapat terkikis disebabkan ada sikap saling curiga diantara anggota masyarakat.”

Dengan berdasarkan hasil observasi dan analisis angket yang penulis lakukan di SMP Swasta Pelita Medan kepada seluruh siswa kelas VIII berjumlah 34 siswa, menunjukkan bahwa presentase masalah yang berkaitan dengan sikap

toleransi yaitu: siswa tidak dapat menerima teman yang berbeda pendapat, budaya ataupun bahasa (57%), siswa tidak dapat menerima kekurangan/kelemahan orang lain baik fisik ataupun perbedaan budaya (43%).

Sesuai dengan analisis di atas tentang sikap toleransi siswa dalam keberagaman budaya, peneliti juga mengamati adanya siswa yang menunjukkan sikap tidak memperdulikan temannya ketika ada teman yang memiliki budaya berbeda dengan mereka. Mereka hanya akan bersama dengan orang-orang yang dianggap memiliki kesamaan dengan mereka. Bahkan mereka masih suka menertawakan teman-temannya yang masih menggunakan bahasa daerah jika berbicara dan menyebabkan temannya tersebut sulit merasa tidak percaya diri ketika di dalam kelas.

Selain itu, masih ada juga siswa yang tidak memperdulikan sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan mengatakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa kampung, norak dan tidak penting untuk digunakan ketika berbicara. Perbedaan ini terlihat dari adanya perkumpulan siswa yang hanya terdiri dari suku yang sama. Dengan kata lain hal ini memiliki dampak pada siswa yang lainnya. Siswa enggan berteman dengan teman lainnya yang memiliki suku berbeda darinya.

Akan tetapi sebagai pendidik, perlu dicari pendidikan alternatif untuk menjaga keberagaman budaya yang ada di masyarakat khususnya pada diri siswa. Menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman budaya ini dapat dipupuk dari nilai-nilai luhur, memupuk persahabatan antar siswa yang beraneka ragam pendapat, suku, dan budaya. Dengan mengembangkan sikap saling menghargai

atau menghormati dengan menggunakan akal dan pikiran yang sudah semakin maju dengan teman sebaya.

Melalui pendidikan tentang sikap toleransi dalam keberagaman budaya kepada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan keterbukaan dan dialog melalui berdiskusi antara siswa yang berbeda suku, maupun budaya. Untuk dapat membuat siswa lebih peduli dengan teman yang bersuku lain diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekelompok orang (peserta didik) dengan cara berdiskusi memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dengan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu guna mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya.

Untuk itu, penulis dapat melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi yang diharapkan bisa membantu menyediakan informasi-informasi bermanfaat untuk mencapai perkembangan yang optimal. Baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tertentu.

Dengan demikian, melalui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa dapat menyatakan pendapatnya dan saling bertukar pikiran mengenai sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan teman sebaya. Mengetahui apa saja keuntungan yang didapat dengan saling menghargai

pendapat satu sama lain tanpa membatasi diri dengan adanya perbedaan pendapat, suku maupun budaya.

Untuk mengetahuinya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Ajaran 2018/2019”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih suka memilih-milih dalam berteman;
2. Siswa masih menganggap perbedaan pendapat dan kelemahan teman sebayanya merupakan sesuatu yang layak di jauhi;
3. Siswa masih suka menertawakan temannya yang menggunakan bahasa daerah jika berbicara;
4. Siswa masih kurang menghargai pendapat dengan baik sesama teman sebaya dan seusianya;
5. Membutuhkan bantuan untuk meningkatkan sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok;
6. Kurangnya bimbingan tentang sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan teman sebaya pada siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Keterbatasan penulis dalam waktu penelitian serta menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada ***“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Ajaran 2018/2019”***

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah: ***“Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Ajaran 2018/2019?”***.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap toleransi dalam keberagaman budaya dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. *Manfaat Praktis*

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok pada siswa.

#### b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK untuk membantu siswa meningkatkan sikap toleransi dalam keberagaman budaya melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teman sebaya di sekolah.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi SMP Swasta Pelita Medan agar siswa mampu mengubah sikap intoleransi terhadap teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam topik yang berkaitan dan mendapatkan pengalaman membentuk sikap toleransi dalam keberagaman budaya siswa. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru BK kelak.

## ***2. Manfaat Konseptual***

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi dan sikap toleransi dalam keberagaman budaya.

